

**ANALISIS PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
TATA BOGA MEMBUAT “KUE PASTRY” BAGI WARGA BELAJAR
PAKET C KELAS XI IPS DI SPNF SKB KOTA SAMARINDA**

Atikah Maulidah

**Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman
Email: atikahmaulidah287@gmail.com**

ABSTRACT

In general, the learning process is only related to academic learning. However, it is different from culinary skills which are generally only implemented if there is training or activities that lead to specific training. However, in SPNF SKB Samarinda City implements culinary skills as learning is routinely carried out even into the curriculum so that it has a Learning Implementation Plan (RPP). The purpose of this study was to determine the implementation of learning culinary skills to make a "Pastry Cake" for Residents Learning Package C Class XI IPS at SPNF SKB Samarinda City. This type of research is a Qualitative Research in which the focus of research is Learning Catering Skills Making "Pastry Cake". This research was conducted at the SPNF SKB Samarinda City with 7 personnel as the subject of research including the head of the institution, 2 tutors, and 4 learning residents. Data collection techniques using interviews as the main method and observation and documentation as a support. Data analysis techniques include data collection, data simplification, data presentation, and drawing conclusions. The results showed: in the implementation phase in the learning activities of culinary skills using the 2013 curriculum, using group practice methods and carried out on Sundays starting at 09.00 am to finish. From the results of the above research it can be concluded that the process of implementing culinary skills learning to make "pastry cakes" for residents learning package c class XI IPS at SPNF SKB Samarinda City must meet all stages of the implementation in order to be well implemented. Citizens learn also to get the skills they can get.

Keywords: learning, catering, pastry

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kompri (2017:17) Pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Banyaknya pengangguran di Indonesia salah satunya diakibatkan kurangnya keterampilan atau *life skill* dan kurangnya lapangan pekerjaan permasalahan tersebut dapat diselesaikan pada jalur pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. Keberadaan pendidikan kesetaraan sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Sehingga dapat mengembangkan potensi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan terdapat berbagai jenis pelatihan keterampilan dan kursus dengan tujuan pemberdayaan masyarakat ke arah yang lebih sejahtera. Salah satu Satuan Pendidikan Non Formal yang melaksanakan penyelenggaraan ini adalah SKB Kota Samarinda yang memberikan pelayanan bagi masyarakat yang membutuhkan dan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan SPNF SKB Kota Samarinda yaitu keterampilan Tata Boga. Keterampilan Tata Boga tersebut guna memberi peluang kepada angkatan-angkatan kerja yang produktif agar mereka mempunyai bekal keterampilan yang mumpuni dan tangguh sehingga minimal mereka memiliki nilai jual dan daya saing dalam memperoleh pekerjaan serta mampu membuka lapangan kerja secara mandiri bilamana tidak ingin terikat.

Pada umumnya, proses pembelajaran hanya terkait terhadap pembelajaran bersifat akademik contohnya mengikuti belajar dalam kelas seperti pembelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan lain-lain. Namun, berbeda dengan keterampilan Tata Boga yang pada umumnya hanya dilaksanakan jika ada pelatihan atau kegiatan yang mengarah pada pelatihan tertentu. Tetapi, di SPNF SKB Kota Samarinda melaksanakan keterampilan Tata Boga sebagai pembelajaran yang rutin dilaksanakan bahkan masuk kedalam kurikulum sehingga memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam kurikulum Paket C, terdapat mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Mata pelajaran prakarya di SPNF SKB ini memfokuskan dalam pengolahan.

Kepengolahan tersebut mengolah kue *Pastry* dengan menggunakan bahan nabati dan hewani yang ada di daerah setempat. Maka pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran keterampilan Tata Boga.

Raharja (2016:1) *Pastry* atau *Patiseri* merupakan salah satu pengetahuan dalam pengolahan dan penyajian makanan, khususnya mengolah dan menyajikan berbagai jenis kue. Fardiah dkk (2016 : 9) *Pastry* adalah olahan makanan dari beberapa kombinasi bahan yang pada umumnya berasa manis yang biasanya mengandung lemak dan melalui tahap pembakaran, jenis makanan ini biasanya disajikan untuk dessert. Berdasarkan pada asalnya *pastry* berasal dari kata *paste* yang berarti campuran tepung terigu, cairan dan lemak. Keterampilan Tata Boga ini saya harap dapat membantu warga belajar agar mempunyai bekal keterampilan atau *life skill* dan mempunyai usaha sendiri dalam keterampilan Tata Boga kue *Pastry*. Jaman modern ini pemasaran kue *Pastry* dapat dilakukan melalui online dan bahkan juga bisa dititipkan di toko mana saja. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti pembelajaran keterampilan Tata Boga tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga “Kue *Pastry*” bagi Warga Belajar Paket C kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alasan metode kualitatif dipilih dalam penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan yaitu untuk menganalisis secara detail dan rinci mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata boga membuat “kue *pastry*” bagi warga belajar paket c kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. Moleong dalam Sutanta (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Oleh karena itu tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata boga membuat “kue *pastry*” bagi warga belajar paket c kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda.

Pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan yang dilaksanakan untuk memperoleh data pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Dalam kegiatan observasi peneliti bisa membawa *check list*, *rating scale*, atau catatan berkala sebagai instrument observasi. Sehingga dalam kegiatan observasi ada pencatatan melalui *check list* yang telah disusun peneliti.

Observasi dilakukan di SPNF SKB Kota Samarinda yang menjadi tempat penelitian. Warga belajar yang diteliti adalah warga belajar Paket C. Kelas yang dipilih sebagai sumber mengumpulkan informasi adalah kelas XI IPS, dipilihnya kelas XI IPS karena pembelajaran keterampilan tata boga hanya diajarkan dikelas XI. Observasi di kelas dilakukan pada saat jam mengajar keterampilan tata boga. Peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat dalam penelitian ini. Objek yang diobservasi mencakup pada kondisi fisik lembaga, sarana prasarana lembaga, suasana pada proses belajar dan cara tutor mengajar.

2. Teknik Wawancara

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui keadaan subjek yang sebenarnya, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yang terdiri atas kepala lembaga, tutor dan warga belajar paket C kelas XI IPS untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tata boga membuat “kue *pastry*” bagi warga belajar paket C kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, profil lembaga, struktur organisasi, dan RPP. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti adalah berupa gambar atau foto kegiatan, data kepala lembaga, tutor, warga belajar, struktur organisasi, profil lembaga, dokumen hasil evaluasi warga belajar dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena untuk mendukung data agar lebih akurat.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta apa yang dapat diceritakan kepada orang lain untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada Sugiyono (2011) yang terbagi dalam tiga langkah, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan seluruh data yang didapat baik itu berupa dokumen, hasil wawancara yang sudah diperbaiki dan sebagainya.

2. Proses reduksi data

Reduksi data merupakan tahap penelitian yang memusatkan perhatian pada data lapangan yang terkumpul yaitu hal-hal yang berkaitan dengan penelitian maupun fokus penelitian. Data di lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansi dengan maksud tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang terpilih disederhanakan dengan mengklasifikasikan data atas tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti melakukan abstraksi kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan. Tahap ini peneliti memisahkan informasi dari informan satu dengan yang lain.

3. Proses penyajian data

Penyajian data merupakan hasil reduksi kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dibaca atau dipahami serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Melalui sajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman serta peneliti membuat teks naratif mengenai informasi yang diberikan informan.

4. Penarikan kesimpulan data

Penarikan kesimpulan pada tahap ini peneliti melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya pada setiap data yang muncul dari data yang diperoleh dari informan. Peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata boga merupakan kegiatan yang di dalamnya ada interaksi tutor dan warga belajar untuk mencapai tujuan. Dimana tujuan pembelajarannya adalah untuk menambah keterampilan dalam keterampilan tata boga khusus kue *pastry*.

Hatimah (2016:118) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran berupa interaksi antara peserta belajar dengan tutor atau antara peserta belajar dengan tutor atau antara peserta

belajar itu sendiri. Triwiyanto (2015 : 179) pelaksanaan pembelajaran merupakan implemen-tasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa langkah pokok yang harus dilalui yaitu: evaluasi awal, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi akhir dan tindak lanjut. Kegiatan tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh SPNF SKB Kota Samarinda meliputi kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran, dan alokasi waktu.

Kurikulum Pembelajaran

SPNF SKB Kota Samarinda menggunakan kurikulum 2013 (K13) dan berdasarkan seamolec yg bisa diakses melalui web yg menjadi kurikulum belajar warga belajar. Dalam pembelajaran keterampilan Tata Boga ini termasuk salah satu pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 yaitu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Pamungkas dan Sutrisno (2014) mengungkapkan bahwa Kurikulum 2013 memberikan perubahan pada sektor mata pembelajaran, salah satunya adalah adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Tetapi untuk saat ini di SPNF SKB Kota Samarinda hanya prakaryanya saja yang berjalan, memfokuskan kepengeolahan kue *Pastry* menggunakan bahan nabati dan hewani yang mudah didapat di lingkungan sekitar sesuai yang terkandung didalam kurikulum 2013.

Metode Pembelajaran

Menurut Sutikno (2014: 33-34) metode secara harfiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

SPNF SKB Kota Samarinda dalam pemberian pembelajaran keterampilan Tata Boga kue *Pastry* yang diberikan oleh tutor menggunakan metode kelompok. Metode kelompok untuk membagi warga belajar dalam beberapa kelompok agar memudahkan pembagian tugas dan memberikan informasi dan penjelasan pada saat praktek berlangsung.

Alokasi waktu

Hatimah (2014:29) menyatakan waktu pembelajaran merupakan penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan waktu yang tersedia dan kondisi waktu yang tersedia dan kondisi waktu kegiatan pembelajaran. Waktu pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Boga kue *Pastry* bagi warga belajar Paket C kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda dilakukan seminggu sekali pada hari minggu dan dilakukan mulai pukul sekitar

dari jam 09.00 pagi sampai dengan selesai. Jadi waktu jam selesainya selalu tidak menentu karena dilihat dari berapa lama proses pembuatan kue dan waktu untuk merapikan kembali alat dan bahan yang sudah digunakan. Karena sudah kewajiban warga belajar untuk merapikan kembali alat yang sudah digunakan, jadi jam selesainya tidak menentu.

Pembelajaran keterampilan Tata Boga kue *Pastry* bagi warga belajar paket C kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda merupakan suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek dari pada teori. Saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan warga belajar diberi penjelasan oleh tutor mengenai fungsi alat dan bahan yang akan digunakan sesuai yang ada dalam kurikulum 2013. Tutor selalu memberikan selebaran resep kepada warga belajar sesuai dengan tema kue hari tersebut. Tutor memberikan selebaran resep sebelum praktek membuat kue agar warga belajar lebih mudah memahami. Selebaran resep diberikan agar warga belajar dapat belajar dan mengingat kembali jika ingin membuat kue kembali setelah pembelajaran tata boga selesai. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata boga warga belajar dibagi menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok bertujuan untuk memudahkan pembagian tugas dan memberikan informasi dan penjelasan pada saat praktek berlangsung. Alat dan bahan yang disediakan sudah ditata oleh tutor. Kewajiban warga belajar adalah merapikan kembali alat dan bahan yang sudah digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata boga warga belajar diajarkan tentang teknik dan metode pengolahan produk. Melalui pembelajaran keterampilan tata boga ini dapat menciptakan peluang usaha yang akhirnya meningkatkan taraf hidup warga belajar itu sendiri, pembelajaran keterampilan tata boga kue *Pastry* yang diselenggarakan memiliki fasilitas yang cukup memadai, mulai dari peralatan hingga bahan. Kelengkapan peralatan dan bahan ini sebagai salah satu upaya untuk menunjang keberhasilan pembelajaran keterampilan yang diselenggarakan. Semua bahan baku dan alat pembuatan kue *Pastry* telah disediakan oleh SPNF SKB Kota Samarinda.

Berdasarkan dari penjabaran diatas mengenai tahap pelaksanaan disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan sangat penting dilakukan oleh lembaga pendidikan. SPNF SKB Kota Samarinda melakukan tahap pelaksanaan agar yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Tahap pelaksanaan yang dilakukan SPNF SKB Kota Samarinda meliputi, kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran, dan alokasi waktu.

Kurikulum pembelajaran ialah menggunakan kurikulum 2013 (K13), terfokus pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan menerapkan aspek pengolahan. Metode pembelajaran ialah menggunakan metode berkelompok, agar dapat mengefisiensikan waktu pembelajaran. Alokasi waktu ialah dilakukan pada

hari minggu pagi, dikarenakan waktu tersebut lebih efektif untuk melaksanakan pembelajaran tata boga kue *pastry* pada jam 09.00 pagi sampai dengan selesai.

SIMPULAN

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat “Kue *Pastry*” bagi Warga Belajar Paket C kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda, yaitu: SPNF SKB Kota Samarinda melakukan tahap pelaksanaan agar yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Tahap pelaksanaan yang dilakukan SPNF SKB Kota Samarinda meliputi, kurikulum pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 (K13), terfokus pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan menerapkan aspek pengolahan. Metode pembelajaran dengan menggunakan metode berkelompok, agar dapat mengefisiensikan waktu pembelajaran. Alokasi waktu dilakukan pada hari minggu pagi, dikarenakan waktu tersebut lebih efektif untuk melaksanakan pembelajaran tata boga kue *pastry* pada jam 09.00 pagi sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo Pamungkas, dan Budi Sutrisno. 2014. Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24 (2): Hal. 1-15
- Hatimah, Ihat. 2016. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Rizqi Press.
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elemen Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Raharja, Kristian Triatmaja. 2016. *Dasar Pastry*. Surabaya: NSC Press.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok.
- Sutanta. 2019. *Belajar Mudah Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.